

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2023 – September 2023 dan berlokasi di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan Desa Ciandum merupakan salah satu daerah di Kecamatan Cipatujah yang mengembangkan hortikultura komoditas cabai rawit. Tahap dan waktu penelitian yang dilaksanakan terbagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023	September 2023
Perencanaan Kegiatan									
Survei Pendahuluan									
Penulisan Usulan Penelitian									
Seminar Usulan Penelitian									
Revisi Proposal Usulan Penelitian									
Pengumpulan Data									
Pengolahan Data dan Analisis Data									
Penulisan Hasil Penelitian									
Seminar Kolokium									
Revisi Kolokium									
Sidang Skripsi									
Revisi Skripsi									

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017).

Survei ini dilakukan kepada para usahatani cabai rawit di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Ciandum merupakan salah satu daerah di Kecamatan Cipatujah yang mengembangkan hortikultura komoditas cabai rawit hibrida.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian itu tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2017).

Penentuan responden pada penelitian ini adalah petani cabai rawit di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah sebanyak 23 orang petani. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017).

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Data primer merupakan pengambilan data yang diperoleh secara langsung yang dari narasumber yaitu para petani cabai rawit dengan berupa wawancara yang dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) dengan responden menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner dan hasil observasi lapangan secara langsung. Data primer tersebut meliputi data yang didapatkan dan kemudian diolah seperti hasil produksi cabai rawit, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan dan pendapatan.

b. Data sekunder merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui literatur-literatur meliputi dari jurnal penelitian, buku, internet, penelitian terdahulu bersumber dari instansi yang telah diterbitkan dan lembaga terkait seperti BPS dan Dinas Pertanian. Data sekunder itu sebagai data pendukung yang digunakan untuk kelengkapan data primer.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi

1. Cabai rawit (*Capsicum frutescenes L.*) merupakan tanaman hortikultura yang termasuk family terong-terongan dan tergolong tanaman semusim.
2. Usahatani cabai rawit merupakan suatu kegiatan budidaya cabai rawit mulai dengan persiapan lahan sampai pasca panen yang hasil produksinya dijual.
3. Risiko merupakan suatu keadaan yang hasilnya belum pasti dan sebagian besar memiliki unsur bahaya sebagai akibat dari sesuatu yang dilakukan.
4. Risiko produksi merupakan suatu risiko yang berhubungan dengan produksi usahatani disebabkan oleh beberapa faktor (cuaca, hama dan penyakit) serta mengakibatkan kerugian bagi petani cabai rawit.
5. Risiko pendapatan merupakan suatu risiko yang berkaitan pada fluktuasi sehingga mengakibatkan kerugian yang dihadapi oleh petani dari hasil pendapatan usahatani cabai rawit.
6. Sumber risiko merupakan sumber-sumber yang muncul menyebabkan terjadinya risiko pada usahatani cabai rawit yang berhubungan dengan risiko produksi atau risiko pendapatan.
7. Nilai rata-rata merupakan nilai hasil yang diperoleh dari produksi selama semusim tanam dan jumlah seluruh produksi, biaya penerimaan dan pendapatan usahatani cabai rawit.
8. Standar deviasi (σ) adalah ukuran satuan risiko terkecil yang menggambarkan penyimpangan terjadi.
9. Koefisien variasi (CV) adalah nilai koefisien yang menunjukkan nilai hubungan antara risiko yang harus ditanggung petani dengan hasil dan pendapatan rata-rata yang diperoleh dalam proses produksi.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

1. Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani untuk menghasilkan penerimaan dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
2. Biaya tetap merupakan biaya-biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp). Biaya tetap menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :
 - a. Penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi dinilai dalam satuan rupiah (Rp) dengan metode garis lurus (Suratiyah, 2015).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$
 - b. Biaya Sewa lahan, dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam produksi (Rp).
 - c. Bunga modal biaya tetap dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
3. Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya tergantung pada volume produksi, biaya variabel yang dianalisa dalam penelitian ini adalah :
 - a. Benih cabai rawit yang digunakan petani dalam satu musim tanam dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Ajir yang digunakan petani dalam satu musim tanam dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Mulsa yang digunakan petani dalam satu musim tanam dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Kapur yang digunakan petani dalam satu musim tanam dan dihitung dalam satuan kilogram (Kg) serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - e. Pupuk yang digunakan petani dalam satu musim tanam meliputi pupuk kandang, pupuk phonska dan pupuk sp36 dihitung dalam satuan kilogram (Kg) serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - f. Pestisida yang digunakan petani dalam satu musim meliputi insektisida, fungisida dan herbisida, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - g. Upah tenaga kerja yang penggunaan tenaga kerja diukur dalam satuan Jam Orang Kerja (JOK) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/orang).

- h. Transportasi yang digunakan petani untuk kebutuhan pengangkutan hasil panen cabai rawit dalam satu musim tanam dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - i. Bunga modal biaya variabel dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). (perkuat dengan referensi)
4. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk usahatani cabai rawit dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 5. Jumlah produksi merupakan banyaknya cabai rawit yang dihasilkan dari panen dalam satu kali proses produksi per usahatani dalam satuan kilogram (Kg).
 6. Harga jual produk merupakan harga penjualan cabai rawit yang diterima oleh petani dengan nilai satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
 7. Penerimaan merupakan hasil dari jumlah produksi dikali dengan harga jual cabai rawit yang dihasilkan dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/musim tanam).
 8. Pendapatan merupakan penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu musim tanam dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/musim tanam).

3.6 Kerangka Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

1) Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

a. Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

TFC = Total *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total) (Rp)

TVC = Total *Variable Cost* (Biaya Variabel Total) (Rp)

b. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*) adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

P_y = Harga jual produk (Rp)

Y = Jumlah produksi (Kg)

c. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan) (Rp)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

3.6.2 Analisis Risiko

Risiko usahatani cabai rawit dapat dihitung dengan menggunakan analisis risiko sebagai berikut :

- a. Menurut Kadarsan (1995), fluktuasi produksi dan harga dapat mengindikasikan adanya risiko pada usahatani cabai rawit. Ukuran untuk hasil yang diharapkan adalah hasil rata-rata atau mean, rumusnya yaitu :

$$E = \frac{\sum E_i}{N}$$

Keterangan:

E = Rata-rata hasil produksi/pendapatan (Kg)/(Rp)

E_i = Jumlah nilai hasil produksi/pendapatan (Kg)/(Rp)

N = Jumlah banyaknya responden

- b. Menurut Hernanto (1996), untuk mengetahui risiko dapat dihitung dengan menggunakan simpangan baku (*standar deviation*). Rumus standar deviasi yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{N-1}}$$

Keterangan:

σ = Standar deviasi

E_i = Hasil produksi/pendapatan (Kg)/(Rp)

E = Rata-rata hasil produksi/pendapatan (Kg)/(Rp)

N = Jumlah banyaknya responden

- c. Menurut Hernanto (1996), untuk mengetahui risiko usahatani cabai rawit yang meliputi risiko produksi dan risiko pendapatan, cara menghitung Koefisien Variasi (CV) dinyatakan dengan rumus :

$$CV = \frac{\sigma}{E}$$

Keterangan:

CV = Koefisien Variasi

σ = Standar Deviasi

E = Rata-rata hasil Produksi/Pendapatan (Kg)/(Rp)

Semakin kecil nilai CV, maka semakin kecil pula risiko yang didapat. Sebaliknya semakin besar nilai CV, maka semakin besar pula risiko yang didapat. Jika nilai $CV > 0,5$, maka risiko yang ditanggung petani tinggi, sedangkan jika nilai $CV < 0,5$, maka risiko yang ditanggung petani rendah (Wibisono, 2015).